

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

BAB V ini merupakan kesimpulan yang penulis dapatkan dari Hasil Penelitian penulis mengenai “Studi Tentang Kualitas Kompetensi Pelatih Bola Tangan Kaitannya Dengan Program Pelatihan Berbasis *Positif Youth Development* Di Jawa Barat : Berdasarkan Hasil Pembahasan dan Analisis Data dapat ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Hasil Analisis Data Tingkat Lisensi yang dimiliki pelatih bola tangan dan data *Program quality Kompetensi questionare* dengan 6 Item kompetensi program Pengembangan pemuda yang positif, yakni pelatih sangat setuju Komponen Teori Program, Komponen Perkembangan anak dan remaja, Komponen Pelatihan Staf, Komponen Teori Ekologi Sosial, Program Manajemen Lingkungan dan Program Manajemen Keterlibatan dapat menjadi dasar untuk membantu pelatih dalam Menyusun sebuah program Latihan yang berkualitas dalam konteks pengembangan pemuda. Maka diperlukan pendidikan dan pelatihan program pengembangan pemuda yang berkelanjutan dan pembaharuan melalui kurikulum pendidikan. Tugas Induk Organisasi cabang olahraga Jawa Barat harus mampu berkolaborasi dengan swasta Atau Lembaga pemerintah Untuk mengimplementasikan Kerangka pelatihan atau pendidikan pelatih pengembangan pemuda.
2. Para praktisi lapangan harus relevan dengan para praktisi pemangku kebijakan, Kesuksesan suatu organisasi dapat dilihat dari bagaimana organisasi tersebut mengurus asset dalam hal ini Sumber daya Manusia yang mengacu pada salah satu nya adalah Pelatih. Pembinaan saat ini harus menyoroti dampak Tingginya pengetahuan dan pemahaman pelatih mengenai bidang teori yang harus dimiliki pelatih sebagai dasar implementasi pengembangan pemuda yang positif, Maka pendidikan pelatih di masa depan mengenai bidang teori program pengembangan pemuda yang positif mungkin diperlukan agar tujuan program tidak hanya tertuju pada prestasi yang tinggi tetapi mampu menyentuh asas nilai-nilai kehidupan anak muda dalam bermasyarakat

3. Hasil Penelitian Skor Rata-rata Kuesioner Pelatih dengan Lisensi tertinggi yakni D Internasional memiliki Skor 205, lalu Lisensi B Nasional dengan Skor 187 dan Lisensi C Nasional dengan Skor 161. Hasil Data Uji Korelasi juga menunjukkan Bahwa Hubungan antara Tingkat Lisensi Pelatih dengan Kompetensi Program berbasis PYD dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai korelasi $-.835$, hubungan tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Tingkat kompetensi pelatih yang digambarkan melalui Lisensi dengan penerapan program Latihan berbasis *Positive Youth Development*. Implikasi lebih lanjut seiring dengan pergeseran paradigma dari *Development of Sport* ke *Development Trough Sport* (Ha et al., 2015), maka muatan dalam pelatihan dan/atau penataran pelatih bola tangan untuk meningkatkan kompetensi pelatih berupa Lisensi memerlukan muatan materi yang menempatkan olahraga (Bola Tangan) sebagai sarana pengembangan anak yang lainnya atau *Personal Development*, seperti PYD selain Bola Tangan itu sendiri. Penelitian internasional memberikan argumen yang kuat untuk memasukkan komponen pengembangan pemuda yang positif secara wajib dalam pendidikan pelatih (Erickson et al., 2008; Harwood, 2008; Falcao et al., 2012; Strachan et al., 2016).

5.2 Implikasi

Implikasi lebih lanjut seiring dengan pergeseran paradigma dari *Development of Sport* ke *Development Trough Sport* (Ha et al., 2015), maka muatan dalam pelatihan dan/atau penataran pelatih bola tangan untuk meningkatkan kompetensi pelatih berupa Lisensi memerlukan muatan materi yang menempatkan olahraga (Bola Tangan) sebagai sarana pengembangan anak yang lainnya atau *Personal Development*, seperti PYD selain Bola Tangan itu sendiri. ABTI Jawa Barat Harus berkerjasama dengan pemerintah dan swasta yang paham akan perkembangan anak remaja, psikologis dan segala aspek yang mempengaruhi perkembangan kaum muda. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan akan sangat membantu untuk terus berada di jalur tujuan yang diinginkan.

5.3 Rekomendasi

1. Pengurus ABTI Jawa Barat

Dapat secara rutin dan berkelanjutan mengadakan pendidikan dan pelatihan mengenai program pengembangan remaja yang positif sebagai penangan dan perbaikan mutu Sumber Daya Manusia. Melalui pelatihan dan pelatihan tersebut dapat mendorong sebuah program yang tidak hanya mengacu pada pencapaian prestasi setinggi-tingginya, namun dapat memberikan ruang kepada kaum muda untuk berekspresi mendapatkan lingkungan yang baik untuk tumbuh dan berkembang, pengalaman yang baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat, utamanya bola tangan dapat menjadi pilihan komunitas untuk dapat mengurangi perilaku beresiko Remaja yang saat ini sedang marak di lingkungan Masyarakat.

2. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini terbatas hanya pada kualitas kompetensi pelatih Bola Tangan Se-jawa Barat. Maka dari itu, ada beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini bisa dijadikan bahan pijakan untuk menganalisis lebih dalam lagi mengenai kualitas kompetensi pelatih dalam konteks pengembangan Pemuda positif (PYD) dan Hubungannya dengan Tingkat Lisensi Kepelatihan yang dimiliki pelatih Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga Bola Tangan atau cabang olahraga lain di Jawa Barat bahkan Indonesia.